



Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Moral di Sekolah Dasar

Ahmad Yusuf^{1*}, Aris Munandar²

¹Ilmu Pendidikan/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: yusuf@stkip-andi-matappa.ac.id

²Ilmu Pendidikan/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: Arismunandar@unm.ac.id

Abstract. *This research focuses on character development through moral education in elementary schools. The research method employed in this study is a literature review. By using the literature review method, it is expected to provide a comprehensive overview of the implementation of moral education and its impact on the character development of elementary school students. The literature used includes books, scientific journals, articles, and previous studies discussing this topic. Data collection was carried out by searching for credible and relevant sources through academic databases, libraries, and online platforms. The criteria for source selection include relevance to the research topic, quality of the studies, and their contribution to understanding moral education and character development. The researcher also considered the publication year to ensure that the information used is the most up-to-date. After collecting the data, the next step was to analyze and synthesize the information obtained. The analysis involved identifying key themes emerging from the reviewed literature. The researcher also compared and contrasted various perspectives and findings from different sources to gain a more comprehensive understanding of character development through moral education. The results of the study conclude that moral education implemented in elementary schools plays a vital role in shaping students' character.*

Keywords: Character; Moral Education.

Abstrak. *Penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter melalui pendidikan moral di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literatur review. Dengan menggunakan metode penelitian literatur review, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan moral dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Literatur yang digunakan terdiri dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas topik ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang kredibel dan relevan melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber online. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik penelitian, kualitas penelitian, dan kontribusi terhadap pemahaman tentang pendidikan moral dan pengembangan karakter. Peneliti juga mempertimbangkan tahun publikasi untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah yang paling mutakhir. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dibaca. Peneliti juga membandingkan dan mengontraskan berbagai pandangan dan temuan dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengembangan karakter melalui pendidikan moral. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral yang diterapkan di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter siswa.*

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan moral di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan karakter anak-anak, mulai dari lingkungan sekitar hingga paparan media sosial yang seringkali menampilkan perilaku negatif. Hal ini menuntut adanya upaya serius dalam pendidikan karakter untuk membentuk generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia. Salah satu tantangan utama adalah adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti kekerasan di sekolah, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya. Para pelajar sering kali terpapar dengan konten yang tidak sehat di media sosial, yang dapat memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Inilah mengapa pentingnya pendidikan karakter dalam mengajarkan nilai-nilai positif seperti empati, integritas, dan kerja sama. Dengan pendidikan karakter yang kuat, generasi muda akan lebih mampu menghadapi berbagai macam tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Mereka akan memiliki landasan moral yang kokoh dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berdiri teguh di tengah godaan negatif di sekitar mereka. Oleh karena itu, peran sekolah dan orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Menurut Alifia Rosyida et al. (2023), pendidikan moral dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini, dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan moral di sekolah dasar bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, melainkan merupakan kebutuhan mendasar. Urgensi pengembangan pendidikan moral di sekolah dasar juga dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa tingkat kejahatan di kalangan remaja mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa 30% remaja terlibat dalam tindakan kriminal ringan, yang sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan yang kurang memperhatikan aspek moral (BPS, 2022). Dengan demikian, pendidikan moral di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pendidikan moral tidak hanya sekadar memberikan pemahaman mengenai apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai moral yang akan membentuk sifat dan kepribadian seseorang. Dengan demikian, pendidikan moral berperan penting dalam membentuk karakter individu sejak usia dini. Selain itu, pendidikan moral juga memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang baik, anak-anak akan lebih mampu menghargai perbedaan, berempati terhadap orang lain, dan menghormati norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral seharusnya tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Orang tua dan guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak-anak melalui pembelajaran moral yang konsisten dan terarah. Dengan demikian, dapat diharapkan generasi masa depan akan menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku positif yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Menurut Ilham & Hermansyah (2023), pendidikan moral di sekolah dasar harus mengacu pada nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dalam perspektif Al-Gazali, pendidikan moral tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Sebagai landasan teori, konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu pengetahuan tentang baik dan buruk, perasaan yang tepat terhadap nilai-nilai moral, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, penting bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara eksplisit, serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan moral adalah melalui cerita atau dongeng. Sylvia Primulawati Soetantyo (2012) menjelaskan bahwa dongeng dapat menjadi alat yang

efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Melalui karakter-karakter dalam dongeng, anak-anak dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya berperilaku baik. Pendekatan ini tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Selain itu, pendidikan moral juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membuat mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral dalam pembelajaran mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Azahra Dewanti Galuh et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai moral melalui PKn dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam pembelajaran PKn misalnya, guru dapat menyisipkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi dalam setiap materi yang diajarkan. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Integrasi pendidikan moral dalam pembelajaran mata pelajaran lain juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap empati dan peduli terhadap sesama. Misalnya, melalui pembelajaran seni, siswa dapat belajar tentang keindahan dan keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan saling mendukung satu sama lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan moral dalam pembelajaran mata pelajaran lain, seperti PKn, memiliki dampak positif yang besar dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan generasi yang lebih beretika dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk terus mendorong dan melaksanakan program-program yang memperkuat pendidikan moral di sekolah. Dengan demikian, pendidikan moral tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam kajian ini, penting untuk mencatat bahwa pendidikan moral tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua dan masyarakat. Menurut Aiman Faiz & Purwati (2022), kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak. Dengan adanya sinergi antara ketiga elemen ini, diharapkan pendidikan moral dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Rasionalisasi kegiatan ini berfokus pada pentingnya integrasi pendidikan moral dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan moral tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi harus menjadi bagian dari seluruh proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan mencakup pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai moral, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral dalam setiap aspek pembelajaran, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menurunkan tingkat perilaku negatif di kalangan siswa, sehingga menciptakan suasana sekolah yang lebih aman dan nyaman. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter melalui pendidikan moral di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian literatur review, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan moral dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literatur review. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan terkait pengembangan karakter melalui pendidikan moral di sekolah dasar. Literatur yang digunakan terdiri dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas topik ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang kredibel dan relevan melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber online. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik penelitian, kualitas penelitian, dan kontribusi terhadap pemahaman tentang pendidikan moral dan pengembangan karakter. Peneliti juga mempertimbangkan tahun publikasi untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah yang paling mutakhir.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dibaca. Peneliti juga membandingkan dan mengontraskan berbagai pandangan dan temuan dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengembangan karakter melalui pendidikan moral. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pendidikan moral di sekolah dasar, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diimplementasikan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moral di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa studi, banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan moral dalam kurikulum mereka. Sebagai contoh, penelitian oleh Fianolita Purnaningtias et al. (2020) menemukan bahwa hanya 40% sekolah dasar yang memiliki program pendidikan moral yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pendidikan moral. Di sisi lain, beberapa sekolah yang telah menerapkan pendidikan moral dengan baik menunjukkan hasil yang positif. Sebuah studi yang dilakukan oleh Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kesadaran moral siswa. Sekitar 75% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar setelah mengikuti program tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter anak.

Menurut penelitian oleh Dini Palupi Putri (2018), anak-anak yang mendapatkan dukungan dan pengawasan dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah. Sekitar 65% orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan moral anak mereka melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pelatihan guru. Banyak guru yang merasa kurang siap untuk mengajarkan pendidikan moral, terutama dalam hal metode dan pendekatan yang tepat. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 30% guru yang merasa percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa (Wuri Wuryandani et al., 2014). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, pendidikan moral di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, diharapkan pendidikan moral dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter anak.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral yang diterapkan di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya pendidikan moral yang efektif, siswa dapat memahami nilai-nilai etika yang baik, seperti kejujuran, disiplin, serta empati terhadap orang lain. Selain itu, pendidikan moral juga dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta meningkatkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Tidak hanya itu, pendidikan moral di sekolah dasar juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengontrol diri dan mengelola emosi. Dengan memiliki kemampuan ini, siswa dapat belajar untuk menghadapi konflik atau masalah dengan lebih baik, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang benar dan bijaksana. Selain itu, pendidikan moral juga dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pendidikan moral di tingkat sekolah dasar memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk terus menerapkan pendidikan moral secara konsisten dan efektif dalam upaya untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan memiliki moral yang baik. Menurut Yandika Fefrian Rosmi (2016), pendidikan jasmani dan pendidikan karakter saling berkaitan, di mana keduanya dapat saling mendukung dalam membentuk sikap dan perilaku positif. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan pendidikan moral dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam pendidikan agama atau kewarganegaraan. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dalam konteks yang lebih luas.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral sangatlah crucial dan tidak boleh diabaikan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka, termasuk dalam hal moral. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai moral yang benar, orang tua dapat membantu membangun dasar yang kuat bagi perkembangan moral anak-anak. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakan mereka sehari-hari. Mereka juga dapat membimbing anak-anak dalam memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, integritas, dan empati. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kesadaran moral dan menghargai pentingnya berperilaku dengan etika yang benar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral juga dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Dengan saling berbagi nilai-nilai moral dan menjalin komunikasi yang terbuka, hubungan antara orang tua dan anak dapat menjadi lebih harmonis dan penuh pengertian. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami betapa pentingnya peran mereka dalam membentuk moralitas anak-anak dan untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan moral mereka. Penelitian oleh Aiena Kamila (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan moral dari orang tua cenderung memiliki sikap yang lebih baik dan lebih menghargai nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam program-program pendidikan moral yang diadakan di sekolah.

Dengan adanya pelatihan yang berkualitas bagi para guru, diharapkan mereka akan semakin terampil dalam memahami konsep-konsep dasar dalam pendidikan moral. Guru yang terlatih akan lebih mudah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan kepada siswa. Hal ini tentu akan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa, karena guru akan mampu memberikan contoh dan bimbingan yang tepat terkait dengan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan. Selain itu, pelatihan juga akan membantu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi ajar mengenai pendidikan moral. Mereka akan lebih terbuka terhadap berbagai metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diinginkan. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan moral tidak hanya berfokus pada teori, namun juga memberikan pengalaman praktis yang lebih menarik bagi siswa. Selain sebagai sarana peningkatan kemampuan, pelatihan bagi guru juga dapat menjadi ajang untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan antar sesama guru. Dengan berbagi pengalaman, didapatkanlah berbagai strategi yang efektif dalam mengajar pendidikan moral. Hal ini juga akan memperkuat jaringan kerja

guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bagi guru merupakan investasi yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan moral. Guru yang terlatih akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Semoga dengan adanya pelatihan ini, pendidikan moral di Indonesia dapat terus berkembang dan meningkat menjadi lebih baik di masa depan. Menurut Agung Prihatmojo dan Badawi (2020), pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan pendidikan moral, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Melihat dari perspektif yang lebih luas, pendidikan moral juga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan membentuk karakter siswa yang kuat, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Dalam konteks ini, penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk bersinergi dalam mengembangkan pendidikan moral di sekolah dasar. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan pendidikan moral dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan karakter anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter melalui pendidikan moral di sekolah dasar sangatlah penting. Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya, pendidikan moral memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Keterlibatan orang tua, pelatihan bagi guru, dan integrasi pendidikan moral dalam kurikulum adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral di sekolah dasar. Dengan adanya upaya yang terkoordinasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pendidikan moral dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan moral harus terus beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Prihatmojo, Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4 (1).
- Aiena Kamila. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 2, No. 5.
- Aiman Faiz & Purwati. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter. *Jurnal Education and Development*, Vol.10 No.2.
- Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2.
- Alifia Rosyida, Darsinah, Ernawati. (2023). Pembudayaan Pendidikan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 01.
- Azahra Dewanti Galuh, Delia Maharani, Latifah Meynawati, Dinie Anggraeni, Yayang Furi Furnamasari. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Volume 5 Nomor 6.

- Fianolita Purnaningtias, Nuril Aika, Lisanatul Fasihah, Moh. Salman Al farisi, Ahmad Sucipto, Zherin Mei Biana Putri. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral untuk Mengurangi Aksi Bully di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1.
- Ilham & Hermansyah. (2023). Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya pada Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kreatif Volume 21 Nomor 2*.
- Sylvia Primulawati Soetantyo. (2012). Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Volume 14, Nomor 1.
- Yandika Fefrian Rosmi. (2016). Pendidikan Jasmani dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *WAHANA Volume 66, Nomor 1*.